

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pendidikan saat ini masih belum mampu membentuk manusia seutuhnya. Padahal pembentukan karakter dan kepribadian manusia seutuhnya melalui pendidikan sangat penting dalam percaturan global.

Pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang- Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 menekankan. Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah agar berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Dan Amos Neolaka Dan Grace Amialia A. Neolaka dalam bukunya Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Dalam adegan pendidikan pada jenjang sekolah dasar, guru merupakan figur kunci dalam pengembangan layanan bimbingan. Implementasi bimbingan di SD dapat dikatakan identik dengan “mengajar yang baik” terutama jika guru

¹Ali Mohamad, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta : Grasindo : 2009)
hlm 144

memainkan peran yang krusial dalam mengembangkan lingkungan kondusif bagi perkembangan peserta didik.²

Menurut Arifin dan Aminudin Rasyad dalam buku Rusmaini, Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*Rising Demands*) yang meningkat pula³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sarana utama dalam kehidupan yang digunakan untuk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

²Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Depok : Kencana : 2011) hlm 11-12

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1

⁴*Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)*, Cet. Ke-7,(Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 3

potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan serta hal-hal lain yang dapat diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru dituntut agar membuat proses belajar mengajar disekolah itu berhasil, menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Guru yang baik ialah guru yang dalam PBMnya mampu mengilhami (*Inspiring Teaching*) murid-murid. Ia mampu menghidupkan gagasan- gagasan yang besar, keinginan yang besar pada muridnya, mampu mengembangkan sifat kreatif dan inovatif. PBM yang sukses memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas⁵ sehingga terjalin komunikasi dan interaksi antar siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu belajar aktif.

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Lissa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yang berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Fakta lapangan dari berbagai sumber penelitian mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa masih rendah yang disebabkan

⁵Fif- Upi. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo: 2007) hlm 73- 74

oleh kurangnya interaksi siswa baik dengan guru maupun dengan sesama siswa selama proses pembelajaran, selain itu penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tidak banyak melibatkan siswa dalam menggunakan alat inderanya dapat menjadikan siswa lebih pasif dan tidak kondusif belajar. Siswa dapat dikatakan aktif belajar apabila memenuhi beberapa indikator berikut: menurut Paul B. Dierdich yang dikutip oleh oleh sadirman dalam jurnal lissa (2017) : (1) *visual activites* (2) *oral activites* (3) *listening activites* (4) *writing activites* (5) *drawing activites* (6) *motor activites* (7) *mental activites* (8) *emosional activites*

Prinsip pembelajaran yang mengaktifkan siswa diantaranya, yaitu: a). Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar. Keaktifan fisik, mental dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indra siswa, semakin banyak keterlibatan indra itu dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa. b). Membebaskan siswa dari ketergantungan yang berlebihan pada guru. Cara belajar DDCH (Duduk, Dengar, Catat, Hafal) mengakibatkan siswa tidak punya inisiatif sendiri.⁶

Tetapi Guru maupun siswa seringkali dihadapkan dengan persoalan-persoalan yang sulit dalam berinteraksi ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru sebagai penyalur pesan-pesan pendidikan seringkali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, begitu pula sebaliknya siswa sebagai penerima pesan-pesan pendidikan juga mengalami kesulitan dalam memahami

⁶Lissa. 2017. *Penggunaan Metode Giving Questions And Getting Answer Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains, 1 (1) 11-18 hlm 11-12

materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang disenangi dan timbul sikap acuh serta bosan terhadap materi yang akan disajikan. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan tentunya membuat siswa aktif serta hasil belajarnya meningkat.

Maka dari itu untuk mencapai hal tersebut guru harus mempunyai inisiatif dan kreatifitas dalam menyampaikan materi salah satunya dengan menggunakan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Tanya Jawab dimana model pembelajaran ini melibatkan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center*) model kooperatif tipe Tanya Jawab ini melibatkan aktivitas siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lissa pada tahun 2017 fakta dilapangan dari berbagai sumber mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya interaksi siswa pada pada proses pembelajaran dan berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap guru pada proses pembelajaran dikelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram metode yang digunakan guru terlalu monoton, tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga interaksi antara guru ke

siswa , maupun siswa kesiswa lainnya masih sangat kurang sehingga belum adanya pembelajaran *Active Learning*.⁷

Berdasarkan observasi guru kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram saat mengajar bahwa terdapat masalah- masalah dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung karena guru menggunakan cara belajar DDCH (Duduk, dengar, catat, hapal) sehingga keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran masih rendah disebabkan oleh kurangnya interaksi siswa baik dengan guru maupun siswa dengan siswa selama proses pembelajaran Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran terpusat pada guru (*Teacher Center*) dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru ditempat duduk mereka masing-masing, Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru tanpa adanya variasi model pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran kurang menarik dan membosankan karena sistem pembelajaran terlalu pasif sehingga belum mencapai kriteria aktif yang diinginkan.⁸

Berdasarkan wawancara guru, pembelajaran tidak semata- mata menjadikan RPP dari kurikulum 2013 yang telah dibuat oleh permendikbud,⁹ sebagai pedoman dalam menerapkan model- model pembelajaran padahal pada Kurikulum 2013 terdapat variasi model pembelajaran agar siswa aktif dalam belajar, pembelajaran bersifat *Student Center* atau pembelajaran berpusat pada

⁷ Vopyco Desilka, Guru Kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram, Wawancara, 15 Oktober 2020

⁸ Observasi, Proses Pembelajaran Dikelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram, 16 Oktober 2020

⁹ Mudrikah, Guru Kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram, Wawancara, 16 Oktober 2020

siswa, sehingga disaat guru mengajar tidak dapat memberikan variasi pembelajaran yang baik agar siswa lebih aktif dalam belajar karena guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional pada proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peserta didik kelas IV bahwa guru mereka saat mengajar guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi dengan terpaku dengan materi dibuku tanpa adanya selingan model- model pembelajaran yang lain sehingga tidak adanya keaktifan siswa dalam belajar (pasif) karena hanya mendengar penjelasan guru.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan Judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tanya Jawab Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram”

B. Identifikasi Masalah

- a. Keaktifan belajar siswa masih rendah disebabkan oleh kurangnya interaksi siswa baik dengan guru maupun siswa dengan siswa selama proses pembelajaran
- b. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan proses pembelajaran menjadi berpusat pada guru (*Teacher Center*)
- c. Masih menerapkan pembelajaran belajar DDCH (Duduk, dengar, catat, hapal)

¹⁰ Anugerah S, Siswa Kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram, Wawancara, 15 Oktober 202

- d. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru tanpa adanya variasi model pembelajaran sehingga proses kegiatan pembelajaran kurang menarik dan membosankan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD IT Lantabur, Kota Pagaram
2. Siswa yang akan dijadikan objek penelitian adalah siswa kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram
3. Materi pelajaran yang diajarkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pada subtema 1 hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku pembelajaran 2 dan pembelajaran 3.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram?

2. Bagaimana keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di SD IT Lantabur Kota Pagaram?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV di SD IT Lantabur Kota Pagaram
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab terhadap keaktifan belajar siswa pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaram.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi studi-studi tentang model dan upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran pada umumnya.
 - b. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu terutama pada tema 3 peduli terhadap makhluk hidup dan dapat memberikan tambahan pengetahuan pada model pembelajaran Tanya Jawab dengan bantuan kartu yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Bagi guru, agar dapat dijadikan alternatif dalam menemukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu sarana untuk menambah khazanah pengetahuan pendidik dibidang model pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab dengan bantuan kartu yang cocok dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

- b. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan warna dan suasana baru dalam belajar dikelas sehingga siswa merasa senang dan tidak mudah bosan. Siswa juga termotivasi untuk menggali kreatifitas dan

wawasannya sendiri sehingga aktivitas belajar siswa meningkat dan tercapainya ketuntasan belajar selama pembelajaran berlangsung.

G. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi peneliti yang pernah dilakukan. Dengan ini penulis mencari dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang ada tersebut diantaranya:

Lissa. (2017) Penggunaan metode *Giving Question And Giving Answer* terhadap keaktifan belajar siswa SMA, hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata skor keaktifan belajar siswa kelas eksperimen menggunakan metode *Giving Question And Giving Answer* adalah 31,97 dan rata-rata skor keaktifan belajar siswa kelas kontrol menggunakan metode konvensional adalah 29,40. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji t dan diperoleh nilai thitung = 4,486 dan ttabel= 1,672. Karena thitung > ttabel, maka HO ditolak. Artinya penggunaan metode *Giving Question And Giving Answer* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.¹¹

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaanya yaitu sama- sama menerapkan metode *Giving Question And Giving Answer* untuk melihat keaktifan belajar siswa, perbedaanya yaitu penelitian ini untuk melihat keaktifan belajar siswa tingkat SMA sedangkan

¹¹Lissa, "Penggunaan Metode *Giving Question And Getting Answer Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMA*", Pendidikan Biologi, Universitas Wiralodra Indramayu . Jurnal Pendidikan Biologi dan Biosains Vol 1, No 1, Pp 11-18 (desember 2017) diakses 18 maret 2020

penelitian yang peneliti lakukan untuk melihat keaktifan belajar siswa tingkat SD (sekolah dasar).

Gaus Setya Erdas. (2015) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Keaktifan Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran TIK Kelas VII SMP N 1 Bekri Tahun Ajaran 2015/2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa dikelas eksperimen sebesar 50%-100 % sehingga masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 80,94 dengan uji Gain sebesar 0,29. Kesimpulan yang di dapat secara keseluruhan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *Giving Question And Getting Answer* mampu dalam meningkatkan keaktifan siswa untuk perbaikan hasil belajar siswa.¹²

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaanya yaitu sama- sama menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Keaktifan belajar, sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini tidak hanya meneliti pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap keaktifan belajar saja tetapi juga melihat pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa, Penelitian ini dibatasi pada

¹² Gaus Setyawan Erdas, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Keaktifan Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik Kelas VII SMP N 1 Tahun Ajaran 2015/2016” Skripsi (Semarang: Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, 2015) Diakses 16 April 2020

mata pelajaran TIK sedangkan penelitian peneliti memakai materi tematik, penelitian ini meneliti keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa tingkat SMP sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti keaktifan belajar siswa tingkat SD (sekolah dasar).

Lissa Yulina (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang.¹³ Hasil penelitian dari teknik analisis data observasi pada keaktifan belajar sebesar 79,1% dapat diinterpretasikan keaktifan pada kelas IIS 1 tergolong aktif. Hipotesis menggunakan uji t. Hasil Penelitian diperoleh thitung sebesar 26,32 dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = 26,32 > 1,685$ hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaanya yaitu sama-sama melihat pengaruh suatu model terhadap keaktifan belajar, perbedaanya yaitu penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe Inside Outside sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap keaktifan belajar siswa, penelitian ini

¹³Lissa Yuliana, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang*, Skripsi Pendidikan Ekonomi , Universitas Sriwiaya (2018) , Diakses 11 Juli 2020

meneliti keaktifan belajar siswa tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti keaktifan belajar siswa tingkat SD (sekolah dasar).

Ditya Adi Wahyu Nugroho. (2014) Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan dan Prestasi belajar sosiologi peserta didik kelas X-5 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2013/2014. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Sosiologi siswa. Dari segi keaktifan belajar peserta didik yang meliputi aspek Afektif, rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus i sebesar 15,78 meningkat 3,81 Pada siklus ii menjadi 19,59. Pada aspek psikomotorik juga mengalami Peningkatan yakni pada siklus i memperoleh nilai rata-rata 13,37 meningkat 1,94 Pada siklus ii menjadi 15,31. Prestasi belajar mengalami peningkatan pada Pratindakan nilai rata-rata 70,68 meningkat 2,38 menjadi 73,06 pada siklus i. Kemudian siklus i nilai rata-rata siswa 73,06 mengalami peningkatan yang Signifikan yaitu 5,78 pada siklus ii menjadi 78,84.¹⁴

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaanya yaitu sama- sama menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar, perbedaanya yaitu penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh model Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer*

¹⁴ Ditya Adi Wahyu Nugroho, “ *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Giving Question And Getting Answer Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sosiologi Peserta Didik Kelas X-5 Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*” Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas 11 Maret (2014) Di Akses 21 April 2020

terhadap keaktifan saja tetapi juga melihat pengaruh dari penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* terhadap prestasi belajar. Penelitian ini meneliti keaktifan belajar siswa dan prestasi belajar kognitif siswa tingkat SMA sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti keaktifan belajar siswa tingkat SD (sekolah dasar).

Andi Ismi Nurwiratmi (2020) Pengaruh penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap kemampuan bertanya dan Menjawab peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa sudah berjalan dengan baik; 2) Kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang di ajar dengan menggunakan Model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada Kategori tinggi; 3) kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang; dan 4) terdapat pengaruh yang Signifikan penerapan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap kemampuan bertanya dan menjawab peserta didik

pada mata pelajaran Akidah akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.¹⁵

Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti, persamaanya yaitu sama- sama menerapkan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer*, perbedaanya yaitu penelitian ini untuk melihat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap kemampuan bertanya dan Menjawab peserta didik pada mata pelajaran akidah Akhlak di kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu melihat pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap keaktifan belajar siswa, dan subjek penelitian yang akan peneliti teliti yaitu siswa tingkat SD (sekolah dasar) yaitu siswa kelas IV SD IT Lantabur Kota Pagaralam.

¹⁵Andi Ismi Nurwiratmi, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question And Getting Answer Terhadap Kemampuan Bertanya Dan Menjawab Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Madrasah Aliyah Madani Alauddin Kabupaten Gowa.....*”, hlm 1